

## **Penggunaan Model *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 9 Talaga Raya**

**Irawati Windani<sup>1</sup>, Dina Firliana Nurddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Buton

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Buton

e-mail: [irawatiwindani@gmail.com](mailto:irawatiwindani@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinafirliana92@gmail.com](mailto:dinafirliana92@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar matematika siswa apat ditingkatkan melalui penggunaan model *Guided Note Taking*?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Guided Note Taking*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 9 Talaga Raya yang jumlahnya 18 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan hasil tes belajar matematika. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Talaga Raya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes dan besarnya persentase ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes siklus I rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar matematika yaitu 67% dengan kualifitasi “baik”. Pada siklus II (akhir siklus) rata-rata persentase hasil belajar matematika siswa meningkat menjadi 89% dengan kualifikasi “sangat baik”.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Matematika, Guided Note Taking*

### **Abstract**

The problem in this research is whether students' mathematics learning outcomes can be improved through the use of the *Guided Note Taking* model. The aim of this research is to improve students' mathematics learning outcomes using the *Guided Note Taking* model. This research is a classroom action research with the research subjects being fourth-grade students of SD Negeri 9 Talaga Raya, totaling 32 students. Data in this research were collected using research instruments in the form of observation guidelines and mathematics learning test results. The research findings indicate that mathematics learning using the *Guided Note Taking* method can improve the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 9 Talaga Raya. This can be seen from the increase in test scores and the percentage of students' learning completeness. Based on the test results of cycle I, the average percentage of mathematics learning completeness was 67% with a "good"

qualification. In cycle II (end of cycle), the average percentage of students' mathematics learning outcomes increased to 89% with a "very good" qualification.

**Keywords :** *Learning Outcomes, Mathematics, Guided Note Taking*

## PENDAHULUAN

Secara umum Pendidikan berfungsi untuk membangun watak dan peradaban suatu bangsa sesuai dengan isi Permendiknas 22 Tahun 2006. Oleh karena itu pemerintah melakukan perbaikan dalam segala aspek demi meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti peningkatan pada kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Riinanawati, 2020: 28). Asep Jihad mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran (Alfitri, 2020:71).

Dalam belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya. Slameto (dalam Setiawan & Bahtiar, 2023: 25-28) mengatakan bahwa, faktor-faktor tersebut secara umum dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Pada diri siswa terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi psikologis, fisiologis dan kelelahan. Kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau ruhaninya. Sedangkan kondisi fisiologis merupakan kondisi fisik, jasmani, atau tubuh siswa.
- 2) Faktor eksternal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Terdapat dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seorang siswa yaitu:
  - a) Faktor manusia atau yang disebut dengan faktor-faktor sosial. Dalam hal ini yang mempengaruhi, misalnya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
  - b) Faktor non-manusia atau faktor non-sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal, seperti keadaan suhu udara, keadaan cuaca, keadaan ruangan, serta sarana dan fasilitas

Hal yang penting dalam pembelajaran adalah komponen belajar. (Prihantini, 2020:180) menyatakan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan, materi atau bahan pembelajaran, metode, model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang bermutu maka komponen pembelajaran harus terpenuhi supaya pembelajaran menjadi

maksimal. Diantara komponen belajar mengajar tersebut salah satunya yaitu model, dan media pembelajaran. Menurut Sagala (dalam Prihantini, 2020: 49) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis (teratur) dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan rancangan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan teratur. Model pembelajaran memiliki banyak macam, salah satunya yaitu model *Guided Note Taking*. Menurut Swari (dalam Nasir, Nurhaedah, & Suarlin :2022) model pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing merupakan model yang sangat baik untuk membantu siswa dalam membuat catatan dalam pembelajaran, dan model ini pun sangat baik untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Zaini dkk, dalam (Amin & Sumendap, 2022 : 253) secara terminologi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan. Ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.

Menurut Silberman dalam (Ishaac, 2020 : 40) Model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah model pembelajaran dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan yang menginstruksikan kepada siswa untuk membuat catatan sewaktu guru menyampaikan materi pelajaran. Menurut Zahro, model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengetahui materi yang dibahas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya (Rahmawati, 2021).

Langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* menurut Silberman dalam (Ishaac, 2020: 41) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan catatan/*handout* yang dapat diisi oleh siswa (yang telah dikosongkan sebagian poin-poin yang pentingnya sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut) yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Menginstruksikan kepada siswa untuk berkonsentrasi penuh dalam menerima materi pelajaran agar mudah mengisi *handout* yang kosong tersebut.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung, dapat dengan metode ceramah, atau dengan demonstrasi .
- 4) Selama penyampaian materi pelajaran berlangsung, siswa diminta untuk sambil mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut.
- 5) Setelah penyampaian materi selesai, siswa diminta untuk membacakan *handout*nya yang telah dilengkapinya di depan kelas.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan mengoptimalkan barang bekas sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menampilkan media pembelajaran berupa selebar kardus yang telah di gunting berbentuk blok pecahan yang sesuai dengan materi yang akan dibahas

- 2) Memberikan catatan/*handout* yang dapat diisi oleh siswa, catatan/*handout* tersebut telah dikosongkan sebagian poin-poin penting yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Menginstruksikan kepada siswa untuk berkonsentrasi penuh dalam menerima materi pelajaran agar mudah mengisi *handout* yang kosong tersebut.
- 4) Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung, dapat dengan metode ceramah, atau dengan demonstrasi.
- 5) Selama penyampaian materi pelajaran berlangsung, siswa diminta untuk sambil mengisi bagian-bagian yang kosong.
- 6) Setelah penyampaian materi selesai, siswa diminta untuk membacakan *handout* yang telah dilengkapinya dan dibacakan di depan kelas

Menurut Kristanto dalam (Amin & Sumendap, 2022: 256), model pembelajaran ini memiliki kedalaman proses pembelajaran. Adapun kelebihan model pembelajaran *Guided Note Taking* di antaranya :

- 1) Model pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil . maksud dari kelas kecil adalah jika umumnya jumlah siswa di dalam kelas tidak lebih dari 20 siswa, dan dikatakan kelas besar apabila kelas bisa berisi lebih dari 20 siswa, bahkan lebih banyak.
- 2) Model pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar
- 4) Model pembelajaran ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat memenguji pengetahuan kognitif.
- 5) Model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- 6) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, focus pada *handout* dan materi serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Guided Note Taking* ini, diantaranya:

- 1) Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan dipertimbangkan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model pembelajaran tersebut.
- 2) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang Panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan
- 3) Biaya untuk penggandaan *handout* Sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis

Salah satu materi pembelajaran yang ada pada kelas IV adalah bilangan pecahan. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru agar tujuan pembelajaran tercapai adalah selain dengan menggunakan metode, pendekatan, maupun model pembelajaran perlu juga menggunakan media pembelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 06 Juni 2023 di SDN 9 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 9 Talaga Raya. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menjadi rendah. Dari hasil observasi terlihat bahwa penyebab kurangnya minat siswa atau perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika bukan disebabkan oleh persoalan materi, namun penyampaian materinya cenderung tidak menggunakan media pembelajaran. Dalam mengajarkan materi kepada siswa, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya sebagai pencatat dan pendengar dari apa yang disampaikan guru sehingga dalam proses pembelajaran yang aktif hanya guru, sedangkan siswa lebih banyak bersifat pasif.

Rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Matematika ini berimplikasi pada penguasaan siswa terhadap materi Matematika yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya skor hasil belajar siswa. Rendahnya skor hasil belajar siswa ini dapat dilihat dalam skor hasil ulangan semester akhir pada tahun pelajaran 2022/2023 yaitu 50% siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 9 siswa dengan jumlah keeseluruhan siswa adalah 18 siswa. Berkaitan dengan masalah yang terjadi di SDN 9 Talaga Raya di pandang perlu dilakukan pembenahan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang prosesnya menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini mengingat keunggulan dari model pembelajaran *Guided Note Taking* yaitu membantu siswa dalam mengingat suatu materi pembelajaran, dan sangat baik untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengikuti penjelasan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dalam judul "Penggunaan Model *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 9 Talaga Raya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tipe deskriptif yakni menggambarkan penerapan penggunaan metode *guided note taking* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Arikunto (Santiago, 2018) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga tujuan dari PTK ini tercapai, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi dalam beberapa siklus dimana setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan tersebut dapat dilihat dalam desain penelitian dibawah ini :



2. Peneliti mengatur segala hal yang memudahkan saat pelaksanaan penelitian.
3. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan secara klasikal disertai dengan contoh soal yang melibatkan keaktifan siswa.
4. Selama proses belajar, para siswa diawasi, dikontrol, dan diarahkan, serta diberikan bimbingan secara langsung pada siswa yang mengalami kesulitan.
5. Lembar jawaban dari individu diperiksa kemudian dikembalikan.

**c. Pengamatan/ Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat kemudian melaksanakan evaluasi dengan mengadakan tes akhir.

**d. Refleksi**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dilakukn refleksi. Hasil analisis siklus I dijasikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya dapat sesuai dengan harapan.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrument : (1) lembar pengamatan yaitu berupa catatan aktifitas dan lembar observasi; dan (2) Tes;. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan hasil tes yang diberikan dan lembar observasi. Analisis data merupakan kegiatan pengumpulan, pemilihan, dan klafikasi kode atau token, dan kategorikan untuk penemuan berdasarkan fokus atau pertanyaan yang akan dijawab. Melalui rangkayan kegiatan ini,seringkali terpecar bertumpuk dapat disederhanakan dan dibuat mudah untuk dipahami.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan rumus berikut:

1. Rumus untuk mengelolah data siswa, Rusilowati (2014: 73)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Rumus untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa, Rusilowati (2014: 73)

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus,meningkatkan kemampuan kerja sama pada siswa ditandai dengan tercapainya krikteria ketutasan minimal (KKM) dengan nilai yaitu 65 mencapai minimal 75% di akhir siklus.

Indikator ketutasan hasil belajar siswa ialah indikator yang digunakan untuk mengukur ketutasan hasil belajar siswa. Krikteria penilaian ketutasan hasil belajar siswa yakni menggunakan indikator ketutasan hasil belajar yang digunakan oleh. Rusilowati, (2014:73)

**Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Angka	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang

Sumber: Rusilowati (2014: 73)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan deskripsi sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

- 1) Guru peneliti menganalisis silabus untuk menentukan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking*.
- 3) Membuat LKPD untuk diskusi kelompok siswa.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Membuat soal tes siklus I.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I adalah sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 19 September 2023 pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 22 September 2023, pertemuan III dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2023, dan pertemuan IV dilaksanakan pada hari Jumat, 29 September 2023. Pelaksanaan tes pada siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa, 3 Oktober 2023.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru dan peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Proses pembelajaran dimulai dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selanjutnya kegiatan ini terus terlaksana dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terkait soal-soal yang penyelesaiannya menggunakan metode *guided note taking*. Pembelajaran ini diikuti oleh 18 orang siswa.

#### c. Observasi/ Pengamatan

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus ini adalah apakah cara peneliti menyajikan materi pelajaran sudah sesuai dengan RPP atau belum. Selain itu juga terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi terhadap guru kepada siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) guru mengucapkan salam dan berdoa
- 2) guru memeriksa kehadiran siswa
- 3) guru melakukan apersepsi
- 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 5) guru meminta siswa menyiapkan alat tulis.
  - 6) guru memberikan catatan/*handout* yang akan diisi oleh siswa
  - 7) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berkonsentrasi penuh dalam menerima materi pelajaran agar mudah mengisi *handout* yang kosong tersebut,
  - 8) guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung.
  - 9) selama penyampaian materi pelajaran berlangsung guru meminta siswa mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut
  - 10) selama penyampaian materi pelajaran berlangsung guru meminta siswa mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut
  - 11) guru menyimpulkan materi pembelajaran,
  - 12) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
  - 13) guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam
- d. Refleksi

Refleksi siklus I adalah melihat kembali proses perencanaan dan pelaksanaan yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Hasil observasi aktivitas guru siklus I, dari 13 aktivitas guru terdapat 8 aktivitas guru yang sudah dilaksanakan dan 5 aktivitas guru yang belum dilaksanakan. Aktivitas guru yang belum maksimal pelaksanaannya dan perlu ditingkatkan yaitu: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru menyimpulkan pembelajaran dan 3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Hasil evaluasi pelaksanaan tes pada siklus I, dari 18 orang siswa, sebanyak 12 siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  yang sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan belajar siswa 67% dan sebanyak 6 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase ketidaktuntasan belajar 33%. Karena persentase ketuntasan masih dibawah 75%, maka pelaksanaan siklus I belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus II.

## Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan deskripsi sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Guru peneliti menganalisis silabus untuk menentukan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking*.
- 3) Membuat LKPD untuk diskusi kelompok siswa.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Membuat soal tes siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II adalah sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan V dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Oktober 2023, pertemuan VI dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, pertemuan VII dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Oktober 2023, dan pertemuan IV dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Oktober 2023. Tes pada Siklus II dilaksanakan pada Hari Jumat, 20 Oktober 2023.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru dan peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Proses pembelajaran dimulai dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selanjutnya kegiatan ini terus terlaksana dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terkait soal-soal yang penyelesaiannya menggunakan metode *guided note taking*. Pembelajaran ini diikuti oleh 18 orang siswa.

c. Observasi/ Pengamatan

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus ini adalah apakah cara peneliti menyajikan materi pelajaran sudah sesuai dengan RPP atau belum. Selain itu juga terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi terhadap guru kepada siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) guru mengucapkan salam dan berdoa
- 2) guru memeriksa kehadiran siswa
- 3) guru melakukan apersepsi
- 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) guru meminta siswa menyiapkan alat tulis.
- 6) guru memberikan catatan/*handout* yang akan diisi oleh siswa
- 7) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berkonsentrasi penuh dalam menerima materi pelajaran agar mudah mengisi *handout* yang kosong tersebut,
- 8) guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung.
- 9) selama penyampaian materi pelajaran berlangsung guru meminta siswa mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut
- 10) selama penyampaian materi pelajaran berlangsung guru meminta siswa mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut
- 11) guru menyimpulkan materi pembelajaran,
- 12) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
- 13) guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam

d. Refleksi

Refleksi siklus II adalah melihat kembali proses perencanaan dan pelaksanaan yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Hasil observasi aktivitas guru siklus II dari 13 aktivitas guru terdapat 11 aktivitas guru yang sudah dilaksanakan dan 2 aktivitas guru yang belum dilaksanakan. Aktivitas guru dapat dikatakan maksimal pelaksanaannya pada siklus II.

Hasil evaluasi pelaksanaan tes pada siklus II, dari 18 orang siswa, sebanyak 16 siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  yang sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan belajar siswa 89% dan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase ketidaktuntasan belajar

11%. Karena persentase ketuntasan sudah melebihi 75%, maka pelaksanaan penelitian berhenti di siklus II.

## **Pembahasan**

Pembahasan penelitian terdiri dari: 1) deskripsi proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* dilihat melalui aktivitas guru yang diamati melalui lembar observasi 2) deskripsi hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Talaga Raya.

### **Deskripsi Proses pembelajaran dengan model *Guided Note Taking***

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru siklus I, dari 13 aktivitas guru terdapat 8 aktivitas guru yang sudah dilaksanakan dan 5 aktivitas guru yang belum dilaksanakan. Aktivitas guru yang belum maksimal pelaksanaannya dan perlu ditingkatkan yaitu: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru menyimpulkan pembelajaran dan 3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Hal ini menyatakan bahwa belum maksimal aktivitas guru pada saat proses pembelajaran.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru siklus II dari 13 aktivitas guru terdapat 11 aktivitas guru yang sudah dilaksanakan dan 2 aktivitas guru yang belum dilaksanakan. Aktivitas guru dapat dikatakan maksimal pelaksanaannya pada siklus II. Maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas, aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan persentasenya dari siklus I dan siklus II sehingga model pembelajaran *Guided Note Taking* dilihat dari proses pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

### **Deskripsi Hasil Belajar Matematika dengan model *Guided Note Taking***

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas atau yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 12 orang siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 67% dan 6 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 33%. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus I berada pada kualifikasi Baik (B).

Pada siklus II hasil belajar matematikasiswa meningkat. Hal ini dari dilihat jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II telah mencapai 16 orang siswa dengan presentase ketuntasan 89% dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 11%. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus II berada pada kualifikasi Sangat Baik (SB).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Talaga Raya dengan persentase ketuntasan pada siklus I adalah 67% kualifikasi Baik (B) dengan jumlah siswa 12 orang dan pada siklus II meningkat menjadi 89% kualifikasi Sangat Baik (SB) dengan jumlah 18 orang siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan mengajar dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran.

Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan yakni 1 Penerapan *Guided Note Taking* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar khususnya materi pecahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Buton yang telah memberikan kesempatan dalam berkarya, mengembangkan keilmuan, dan kemampuan kreativitas penyusun karya ilmiah. Terima kasih juga tak lupa saya disampaikan kepada Kepala Sekolah serta guru-guru SD Negeri 9 Talaga Raya yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan Penelitian ini sehingga berjalan dengan baik sesuai harapan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*. Pekanbaru: Guepedia
- Amin, & Sumendap, L. Y. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45.
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Agama Islam*. Guepedia.
- Nasir, N., Nurhaedah, & Suarlin. (2022). Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal Of Education*, Vol. 2, 62 - 80.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, J. V. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Geogebra*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, Vol. 3 No. 1, hlm. 27-35
- Riinawati. (2020). *Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*. CV. Kanhaya Karya
- Rusilowati, A. 2014. *Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pengembangan Instrumen Penilaian*. Semarang : Unnes Pres.
- Santiago, Y. (2018). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan*.
- Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Umsu Press